PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA KELOMPOK DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN PENGARUH PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP DARATAN (EROSI, ABRASI, BANJIR, LONGSOR) PADA KELAS IV DI SDN BALETURI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015 / 2016

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

ALLIFFIANA FATIMAH

NPM : 12.1.01.10.0161

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

ALLIFFIANA FATIMAH
NPM. 12.1.01.10.0161

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA KELOMPOK DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN PENGARUH PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP DARATAN (EROSI, ABRASI, BANJIR, LONGSOR) PADA KELAS IV DI SDN BALETURI,KECAMATAN PRAMBON, KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Study PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 28 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd	Dra. Budhi Utami, M.Pd
NIDN. 0006096801	NIDN. 0729116401

ii

Skripsi Oleh :

ALLIFFIANA FATIMAH

NPM : 12.1.01.10.0161

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA KELOMPOK DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN PENGARUH PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP DARATAN (EROSI, ABRASI, BANJIR, LONGSOR) PADA KELAS IV DI SDN BALETURI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi

Program studi PGSD UN PGRI Kediri

Tanggal : 05 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
Ketua	: Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd	.....
Penguji I	: Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd	.....
Penguji II	: Dra. Budhi Utami, MPd	.....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA KELOMPOK DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN PENGARUH PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP DARATAN (EROSI, ABRASI, BANJIR, LONGSOR) PADA KELAS IV DI SDN BALETURI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Alliffiana Fatimah
12.1.01.10.0161
FKIP – PGSD
falliffiana@yahoo.com
Mumun Nurmilawati dan Budhi Utami
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari hasil observasi di SDN Baleturi I dan SDN Baleturi II Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, yang menunjukkan pencapaian ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan masih kurang memuaskan atau masih rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran IPA, sehingga menjadikan siswa pasif dan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga ketuntasan belajar secara klasikal juga belum dapat mencapai ketuntasan minimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan kerjasama kelompok dan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor). Penelitian ini berfokus pada kelas IV yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut digunakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016 di SDN Baleturi I dan SDN Baleturi II Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Data penelitian berapa data hasil belajar siswa dari pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan *independent samples t test* hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model two stay two stray terdapat pengaruh, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil perhitungan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak dan Ha diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan kerjasama kelompok dan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) pada kelas IV di SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Disini terbukti bahwa hasil kemampuan menjelaskan antara tanpa perlakuan model dengan model pembelajaran two stay two stray berbeda. Berdasarkan hasil persentase, kemampuan sikap kerjasama kelompok untuk kelas eksperimen adalah 73 % sudah termasuk kategori baik. Kesimpulannya bahwa model two stay two stray berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bekerjasama.

Kata Kunci : TS-TS, Kerjasama Kelompok, Pengetahuan Menjelaskan Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan, Hasil Belajar.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS Bab I pasal 1 ayat 1). Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dilihat dari visi pendidikan nasional itu, maka tugas pendidikan sangatlah berat untuk mewujudkan visi pendidikan pada setiap kompetensi dasar dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Ada beberapa temuan bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa sekolah dasar ini adalah kurangnya parsitipasi aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktifitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi

Menurut Miftahul Huda (2014 : 207) , model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS – TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran perlu adanya metode atau model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan pembelajaran IPA, terutama tentang kegiatan menjelaskan

pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

Berdasarkan hasil kegiatan mata pelajaran IPA di kelas IV, khususnya pada materi menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Ternyata 53% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 (tujuh koma nol) peserta didik tidak dapat memahami materi yang disajikan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran untuk pembelajaran tersebut. Guru diharap mampu merencanakan pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan kerjasama kelompok dan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) pada kelas IV di SDN Baleturi, kecamatan Prambon, kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2015 / 2016.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (treatment) yang akan diduga pengaruhnya dan juga terdapat kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Teknik yang digunakan adalah teknik *Quasi Experimental Design*, tepatnya peneliti menggunakan desain *Control group pre-test-post-test*. Jenis rancangan desain *Control group pre-test-post-test* digambarkan sebagai berikut :

E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 : Pre-test kelompok yang belum diberi perlakuan.

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

O_2 : Post-test kelompok yang yang sudah diberi perlakuan.

O_3 : Pre-test kelompok yang belum diberi perlakuan.

O_4 : Post-test kelompok yang sudah diberi perlakuan.

E : Kelompok kelas eksperimen.

K : Kelompok kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekataan kuantitatif ini bersifat antara teori dengan kenyataan yang ada.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ini yaitu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan ini. Peneliti menggunakan test sebagai acuan penilaian. Pendekatan ini juga bersifat deduktif dalam penarikan kesimpulannya, yaitu penarikan kesimpulan dari suatu hal yang bersifat umum ke suatu hal yang bersifat khusus. Selain itu, seluruh data dari pendekatan kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Baleturi, Desa Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk yang terletak di Jl. Bolawi, Desa Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan di dua sekolah dalam satu gugus, tepatnya di SDN Baleturi I dan SDN Baleturi II, Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yang terletak pada satu gugus sekolah. Sasaran penelitian pada siswa kelas IV di SDN Baleturi I yang berjumlah 24 siswa dan SDN Baleturi II berjumlah 22 siswa, tahun ajaran 2015 / 2016.

- Validitas

Dalam penelitian ini terdapat 3 instrumen yang akan diuji kevalidannya, yaitu.

1. Perangkat Pembelajaran

   Perangkat Pembelajaran merupakan instrument non tes. Menurut Sugiyono (2013 : 176) untuk menguji instrument non tes dapat digunakan validitas kontruksi (construct). Untuk menguji validitas konstruk itu sendiri, dapat digunakan pendapat dari ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Dalam instrumen ini para ahli diberikan skala penilaian yang berupa sikap tentang kesesuaian dan kelengkapan instrumen perangkat pembelajaran.

2. Lembar Observasi

   Kunandar (2013 : 117), Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk menguji lembar observasi kerjasama kelompok, peneliti meminta pendapat ahli.

3. Tes Tulis

   Menurut Arikunto (2013 : 213) menerangkan bahwa untuk menguji instrument tes dapat

digunakan validitas isi (content validity). Validitas isi untuk mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan Tes tulis yang berbentuk pilihan ganda ini, validitasnya akan diuji dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* untuk memudahkan peneliti menghitung validitas instrumen.

- Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013 : 221) "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel 2013 untuk memudahkan peneliti menghitung reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 207-208).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah hipotesis yang telah dirumuskan terbukti benar dan dapat diterima atau sebaliknya. Persyaratan utama untuk pengujian hipotesis, data penelitian harus berdistribusi normal atau harus diuji normalitas dan uji homogenitasnya. Uji normalitas dan homogenitas menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

a) nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, maka sampel tidak berdistribusi normal.
b) nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05) H_0 diterima, maka sampel terdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengujian hipotesis yaitu menggunakan jenis analisis sebagai berikut :

a. untuk menjawab rumusan masalah pertama, data hasil belajar dianalisis dengan cara rata – rata keseluruhan nilai siswa kemudian dianalisis tingkat ketuntasannya. Dalam penelitian ini dipergunakan jasa komputer program software

SPSS 16 for windows *(Statistic Product and Service Solution),*

b. untuk menjawab rumusan masalah kedua, data hasil belajar dianalisis dengan cara mencari rata – rata keseluruhan nilai siswa kemudian dianalisis tingkat ketuntasannya. Dalam penelitian ini dipergunakan jasa komputer program SPSS *(Statistic Product and Service Solution),*

c. untuk menjawab rumusan masalah ketiga, data hasil belajar dianalisis dengan uji t dua sampel bebas atau *independent samples t test.* Dalam penelitian ini dipergunakan jasa komputer program SPSS *(Statistic Product and Service Solution).*

Dengan menggunakan taraf signifikan 5%,

1) Harga t hitung ≥ harga t tabel, maka H_0 ditolak/Ha diterima.
2) Harga t hitung ≤ harga t tabel, maka H_0 diterima/Ha ditolak.

Untuk menguji kemampuan kerjasama kelompok dilakukan analisis dengan cara mencari persentase ketuntasan, kemudian mencari rata – rata dari persetanse tersebut untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Kriteria ketuntasan kerjasama kelompok dilakukan analisis kelompok seperti pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Sikap Kerjasama Kelompok

No	Nilai	Kriteria
1.	81 % - 100 %	Sangat Baik
2.	61 % - 80 %	Baik
3.	41 % - 60 %	Cukup
4.	21 % - 40 %	Kurang
5.	0 % - 20 %	Sangat Kurang

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dibawah ini dipaparkan hasil analisis data

- **Hasil analisis kemampuan kerjasama kelompok dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) tanpa menggunakan model Two Stay Two Stray pada siswa kelas IV di SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.**

Analisis data kelas tanpa menggunakan model Two Stay Two Stray (Kelas kontrol) diketahui persentase rata-rata kerjasama kelompoknya 59%, rata-rata kelas untuk kemampuan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) yaitu 64.77, standar

deviasinya 10.743, dan standar kesalahan mean 2.291.

- **Hasil analisis kemampuan kerjasama kelompok dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) dengan menggunakan model Two Stay Two Stray pada siswa kelas IV di SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.**

  Analisis data kelas dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (Kelas eksperimen) diketahui persentase rata-rata kerjasama kelompoknya 73%, rata-rata kelas untuk kemampuan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) rata-rata kelasnya yaitu 80.21, standar deviasinya 11.747, dan standar kesalahan mean 2.398.

- **Analisis pengaruh penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) pada siswa kelas IV di SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk**

  Hasil analisis diperoleh sebagai berikut.

  1. Standar beda kesalahan mean 3.379
  2. Hasil T_{hitung} adalah -4.642
  3. t_{tabel} dengan df 44 menggunakan taraf signifikan 5% adalah 2,01537

  Berdasarkan hal diatas berarti -4.642 ≤ 2,01537, artinya Ho di tolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh yang Signifikan Model *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan kerjasama kelompok dan hasil belajar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan pada kelas IV di SDN baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.

- Pengujian Hipotesis dan Kesimpulan

  a) Hipotesis pertama diterima, sebab pengetahuan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan pada kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan model stay two stray pada kelas IV SDN Baleturi rata-rata nilai termasuk rendah, dengan rata-rata hasil post-test kelas kontrol 64,77 sedangkan KKM mata pelajaran IPA yaitu 70 maka hipotesis diterima. Rata-rata

kemampuan kerjasama kelompok pada kelas kontrol atau tidak ada perlakuan model yaitu 59% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam menunjukkan sikap kerjasama disaat berkelompok.

b) Hipotesis kedua diterima, sebab pengetahuan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan pada kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan model stay two stray pada kelas IV SDN Baleturi rata-rata nilai meningkat, dengan rata-rata hasil post-test kelas eksperimen 80,21 sedangkan KKM mata pelajaran IPA yaitu 70 maka hipotesis diterima. Rata-rata kemampuan kerjasama kelompok pada kelas kontrol atau tidak ada perlakuan model yaitu 73% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran two stay two stray mampu meningkatkan kemampuan sikap kerjasama kelompok siswa, dan siswa menjadi aktif disaat peneliti menerapkan perlakuan model.

c) Hipotesis ketiga berdasarkan hasil analisis data kelas IV SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan kerjasama kelompok dan hasil belajar kompetensi dasar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor) pada kelas IV di SDN Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Disini terbukti bahwa hasil kemampuan menjelaskan antara penggunaan model konvensional atau tanpa perlakuan model dengan model pembelajaran two stay two stray berbeda.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*** Jakarta : Rineka Cipta.

Haryono. 2013. ***Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan***. Yogyakarta : Kepel Press.

Huda, Miftahul. 2014. ***Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu – isu metodis dan paradigmatis***. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Joyce, Bruce. 2011. ***Model – Model Pengajaran (Edisi Delapan)***. Terjemahan Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kunandar. ***Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Bedasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh (Cetakan 2)***. 2013. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Mahyuni, N.K Astri. 2014. ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014, 2 (1).*** (Online), tersedia : http://ejournal.undiksha.ac.id, diunduh 22 Mei 2015, jam 18.00 WIB.

Prayudi, E. 2015. ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Argosari Tahun Ajaran 2014/2015.*** (Online), tersedia : https://eprints.uns.ac.id/16823/3/9-51_BAB_II.pdf , diunduh 16 Februari 2016, jam 16.00 WIB.

Purwatiningsih, E. 2013. ***Penerapan Metode Firing Line Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII D Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok.*** (Online), tersedia : http://eprints.uny.ac.id , diunduh 09 Agustus 2016, jam 05.00 WIB.

Rusman. 2013. ***Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Keprofesionalisme Guru)***. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. Tanpa Tahun. ***Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik***. Terjemahan Narulita Yusron. 2005. Bandung : Penerbit Nusa Media

Sudjana, Nana. 2011. ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan ke-16)***. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).*** Bandung : Alfabeta.

Sulistyorini, Sri. 2007.***Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP (Cetakan ke-2)***. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana

Susanto, Ahmad. 2013. ***Teori Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Suyatno. 2009. ***Menjelajah Pembelajaran Inovatif***. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Wijaya, Ning. 2011. **Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Tanjung Rejo Malang.** Jurnal IPA Volume 3 No. 2, hal 24. Diakses di www.http//library.um.ac.id

Wojowasito, S. 1997. ***Kamus Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Indonesia Edisi Revisi***. Malang : CV Pengarang.